

PROPOSAL

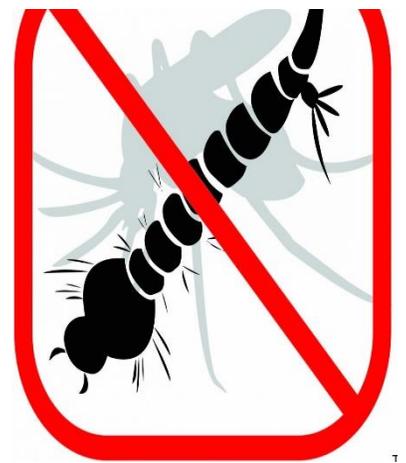
INOVASI PELAYANAN PUBLIK

LASKAR PEMANTAU



JENTIK

(PANJI)



UPTD PUSKESMAS NAGI

KECAMATAN LARANTUKA ~ KABUPATEN FLORES TIMUR

TAHUN 2024

I. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit DBD masih merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Hampir seluruh Kab/Kota di Indonesia endemis terhadap penyakit ini bahkan seringkali menimbulkan KLB dan menyebabkan kematian.

Penyakit Demam Berdarah merupakan ancaman kesehatan bagi masyarakat di Kabupaten Flores Timur. Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur Tahun 2022 jumlah kasus DBD di Kabupaten Flores Timur berjumlah 65 Kasus dan Wilayah Kerja Puskesmas Nagi menyumbang kasus DBD paling banyak dengan jumlah 15 Kasus. Dan Pada tahun 2023 jumlah kasus DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Nagi masih terdapat 7 Kasus baru DBD.

Berdasarkan hasil dari kegiatan Inspeksi Sanitasi Lingkungan (IKL) Puskesmas Nagi, ditemukan banyak jentik nyamuk di tempat penampungan air di rumah warga seperti di bak mandi/wc/bak penampung air hujan, atau di pelepah pisang, dan tempat penampung air lainnya. Selain itu masih banyak masyarakat yang tidak menguras tempat penampungan air yang terdapat jentik nyamuk karena keterbatasan air, dimana air beli dari mobil tangki. Ditambah lagi masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD dan masih banyak masyarakat berharap ketika terjadi peningkatan kasus DBD, petugas turun untuk lakukan pengasapan / foging. Padahal foging merupakan upaya terakhir dalam memberantas DBD.

Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus atau KLB, maka diperlukan adanya Laskar Pemantau Jentik Nyamuk dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3M plus. Laskar Pemantau Jentik Nyamuk (Laskar Panji) di wilayah kerja Puskesmas Nagi telah dibentuk di 14 SD dan 10 Kelurahan yaitu Kelurahan Weri, Sarotari Timur, Sarotari Tengah, Sarotari, PTWB, Waihali, Pohon Bao, Ekasapta, Amagarapati dan Postoh, guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak dan masyarakat mengenai tentang DBD dan diharapkan masyarakat secara rutin memantau dan mencegah agar jentik nyamuk tidak berkembang menjadi nyamuk dewasa yang akan menjadi sumber penularan penyakit DBD.

II. Kebaruan / Nilai Tambah

Bertolak dari paparan masalah diatas, Laskar Pemantau Jentik Nyamuk (Laskar Panji) merupakan sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat, masyarakat menjadi agent of change atau subjek pembangunan kesehatan dan bukan menjadi penerima manfaat atau objek pelayanan kesehatan. Dengan adanya Laskar Pemantau Jentik Nyamuk, masyarakat menjadi mampu/secara mandiri untuk mengatasi DBD di wilayahnya yaitu dengan rutin memantau keberadaan jentik nyamuk, kemudian melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan melakukan 3 M Plus (Menutup, Menguras dan Mengubur atau Mendaur Ulang sampah Plastik) sehingga diharapkan masyarakat semakin waspada dan siap menghadapi penyakit DBD.

Selain sebagai wadah pemberdayaan masyarakat Laskar Pemantau Jentik Nyamuk sangat membantu Tenaga Kesehatan dalam mengumpulkan data dan informasi permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat di wilayah/lingkungan tempat tinggalnya dan sebagai bahan masukan bagi Puskesmas untuk menentukan program-program atau upaya kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Nagi.

III. Implementasi Inovasi

Pelaksanaan kegiatan Inovasi Laskar Pemantau Jentik Nyamuk sebagai berikut :

1. Sosialisasi kepada masyarakat di 10 Kelurahan dan 14 Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Nagi mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai Inovasi Laskar Pemantau Jentik Nyamuk (Laskar Panji).
2. Pembentukan Kader Laskar Pemantau Jentik Nyamuk di 14 SD dan 10 Kelurahan Wilayah Kerja Puskesmas Nagi.
3. Pelaksanaan Kegiatan Pemantauan Jentik Nyamuk oleh Kader Laskar Panji bersama petugas Puskesmas :
 - 1) Petugas Puskesmas bersama Kader Laskar Panji menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan (Melakukan Pemetaan Wilayah).
 - 2) Setelah waktu dan lokasi ditentukan, Laskar Panji menginformasikan jadwal kegiatan melalui TOA Kelurahan untuk diketahui oleh Masyarakat bahwa akan dilaksanakan kegiatan pemantauan jentik.
 - 3) Laskar Panji mempersiapkan Alat yaitu berupa senter, gayung, format pelaporan dan media edukasi.
 - 4) Selanjutnya Laskar Panji di dampingi Petugas Puskesmas melakukan Kunjungan Rumah untuk memantau jentik nyamuk di rumah warga maupun di tempat-tempat umum kemudian langsung menguras / membersihkan jentik nyamuk pada tempat-tempat penampungan air secara bersama – sama baik di dalam ruangan maupun di luar atau sekitar rumah.
 - 5) Laskar Panji membagikan abate (Jika tersedia)
 - 6) Laskar panji mengedukasi dan menggerakkan anggota keluarga/penghuni rumah untuk melakukan pemantauan jentik nyamuk dan PSN secara rutin
 - 7) Laskar Panji melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai format tersedia dan diserahkan kepada petugas Puskesmas.
 - 8) Laskar Panji menentukan rencana tindak lanjut kegiatan yang akan dilakukan.

IV. Signifikansi / Dampak Inovasi

Keluaran/output yang dalam penerapan Inovasi Laskar Panji ini antara lain:

1. Masyarakat mengetahui seperti apa jentik nyamuk dan cara mencegah agar tempat penampungan air tidak menjadi tempat untuk nyamuk bersarang dan bertelur
2. Masyarakat semakin mencintai lingkungan dengan rutin melakukan kerja bakti secara bersama – sama untuk menjaga kebersihan lingkungan agar bebas dari DBD.
3. Petugas Puskesmas akan lebih mudah mendapatkan data survei jentik di masing-masing Kelurahan guna menghitung ABJ / Angka bebas jentik.
4. Kasus DBD menurun dari 2022 ke tahun 2023, bahkan sampai pertengahan tahun 2024 tidak ada kasus DBD.

Untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi penerapan Inovasi Laskar Panji, kami berkoordinasi dalam Wa Grup serta dilakukan kunjungan rumah oleh Tim Puskesmas untuk mengevaluasi kegiatan dan mencari solusi terbaik untuk kelanjutan kegiatan.

Berikut ini dampak sebelum dan sesudah inovasi yaitu masyarakat lebih sadar untuk menjaga kesehatan dan kebersihan di lingkungan masing-masing karena inovasi ini dari, oleh dan untuk masyarakat.

Perbedaan sebelum dan sesudah inovasi ini dilaksanakan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

SEBELUM	SESUDAH
Masyarakat harus ke Puskesmas untuk mendapatkan Abate/Kaporit/Larvasida	Masyarakat bisa memperoleh Abate/Kaporit/Larvasida di rumah / tempat – tempat umum sesuai dengan jumlah yang diperlukan

Masyarakat tidak mengetahui tahapan pencegahan DBD. Sehingga selalu meminta untuk Foging setiap ada kasus DBD.	Masyarakat mengetahui langkah-langkah pencegahan DBD yaitu : PSN dan Pemantauan Jentik selanjutnya larvasida dan paling terakhir yaitu Foging. Setelah mengetahui tahapan diatas masyarakat mulai sadar untuk rutin memantau jentik dan melakukan PSN.
Angka Bebas Jentik / ABJ masih rendah	Angka Bebas Jentik / ABK mulai meningkat.
Kasus DBD masih tinggi	Tidak ada Kasus DBD tahun 2024 = 0 kasus

V. Adaptabilitas

Inovasi Laskar Pemantau Jentik merupakan replikasi dari Program Juru Pemantau Jentik Nyamuk atau Jumantik yang sudah dijalankan di berbagai daerah di Indonesia. Melihat belum adanya Kader Pemantau Jentik Nyamuk di wilayah Kerja Puskesmas Nagi dan tingginya kasus DBD sejak 2022 di Puskesmas Nagi, maka dibentuklah Inovasi Laskar Panji di Wilayah Kerja Puskesmas Nagi sejak tahun 2023 untuk menurunkan angka kesakitan akibat penyakit DBD.

Besar harapan inovator agar inovasi ini dapat di ketahui dan direplikasi oleh teman-teman di Puskesmas lain atau pihak lainnya, mengingat DBD masih menjadi ancaman di Kabupaten Flores Timur.

VI. Sumber Daya

Kegiatan Laskar Panji ini bersumber daya masyarakat yang mana kegiatan ini dari, oleh dan untuk masyarakat sehingga tidak membutuhkan biaya. Peralatan seperti senter dan gayung disiapkan oleh masyarakat dan pihak sekolah. Adapun biaya untuk sosialisasi dari petugas puskesmas, penggandaan kartu jentik dan formulir laporan berasal dari dana BOK Puskesmas. Sedangkan untuk larvasida berupa Abate dan Kaporit didapatkan melalui permintaan dari Puskesmas kepada Dinas Kesehatan kemudian bungkus untuk dibagikan kepada masyarakat saat dilakukan kegiatan pemantauan jentik nyamuk.

Untuk metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Laskar Panji yaitu dengan melakukan Kunjungan Rumah dan juga kunjungan ke tempat-tempat umum secara rutin untuk memantau jentik nyamuk, bersama-sama menguras tempat penampungan air jika ditemukan jentik, memberikan edukasi kepada masyarakat, memberikan abate atau kaporit, dan dilakukan pencatatan dan pelaporan.

Kedepannya diharapkan agar Kader Laskar Panji dapat bertugas dan berfungsi sebagaimana yang diharapkan maka diperlukan dukungan biaya operasional dari Pemerintah. Seperti PSN Kit berupa tas kerja, alat tulis, serter, dll.

VII. Strategi Keberlanjutan

a. Strategi institusional

- Mengacu pada surat dari Kemenkes Nomor : PM.01.11/MENKES/591/2016 tanggal 8 November 2016 yang mengatur Tata Laksana Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dengan Gerakan satu rumah satu (Juru Pemantau Jentik), maka dihimbau kepada seluruh masyarakat di setiap rumah tangga untuk menunjuk satu anggota rumah tangga sebagai juru pemantau jentik.
- Selain surat edaran dari Kemenkes diatas, demi keberlanjutan Inovasi ini maka akan dibuatkan sebuah buku pedoman mengenai Laskar Pemantauan Jentik Nyamuk di Kecamatan Larantuka Kab. Flores Timur yang akan diedarkan kepada Lintas Sektor terkait (Dinas Kesehatan, Kecamatan, Kelurahan, Sekolah dan pihak lainnya) dengan harapan tidak ada lagi kasus DBD di tahun-tahun yang akan datang.

b. Strategi Manajerial

- Inovasi Laskar Panji / Laskar Pemantau Jentik akan terus di jalankan di 14 SD dan 10 Kelurahan Wilayah Kerja Puskesmas Nagi. Kegiatan di lapangan masih akan di dampingi oleh Petugas Puskesmas Nagi sampai Kader Laskar Panji mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri.
- Petugas Puskesmas/Inovator secara rutin melakukan sosialisasi mengenai DBD dan Sosialisasi mengenai Inovasi Laskar Panji di Sekolah dan di Masyarakat agar semakin banyak yang tahu dan terlibat atau bergerak secara mandiri di rumah untuk memantau jentik nyamuk

c. Strategi Sosial

- Edukasi kepada masyarakat mengenai penyakit DBD dan Inovasi Laskar Panji terus dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial Puskesmas Nagi. Melalui akun FB UPTD Puskesmas Nagi semoga informasi yang dibagikan dapat meningkatkan pengetahuan dan masyarakat dapat turut berpartisipasi untuk menjadi Laskar Pemanatau Jentik Nyamuk .
- Puskesmas Nagi sebagai sarana pelayanan kesehatan berupaya menjalin kerjasama dengan lintas sektor untuk mengantisipasi timbulnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Oleh karena itu akan teruskan dilakukan Koordinasi dan Advokasi dengan Kelurahan sampai ke RT/RW setempat untuk membentuk Kader Pemantau Jentik setempat.
- Puskesmas dalam memberikan pelayanan tidak dapat bekerja sendiri karena SDM yang terbatas. Oleh karena itu dibutuhkan partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak terkhusus partisipasi langsung dari masyarakat. Kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh petugas dan Kader Laskar Panji bermaksud juga untuk mengajak keluarga dan tetangga di lingkungan sekitar untuk menjadi Laskar Panji di rumah masing-masing.

VIII. Data Dukung/Dokumentasi

Kegiatan Laskar Panji / Laskar Pemantauan Jentik



